

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masih ditemukan hal-hal yang dapat diartikan bahwa belum adanya koordinasi yang baik oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dengan instansi terkait maupun masyarakat. Hal-hal tersebut diantaranya adalah : (1) Adanya beberapa jalan menuju kawasan wisata yang terbengkalai yang mengurangi rasa nyaman bahkan membahayakan bagi wisatawan maupun masyarakat, (2) Kurangnya alat transportasi seperti angkutan orang di kawasan wisata, sehingga bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi akan kesulitan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata, (3) Belum banyak Objek Wisata yang menyediakan fasilitas parkir untuk kendaraan sehingga, kendaraan wisatawan parkir di jalan protokol. Mengganggu Kelancaran arus lalu lintas . dan menyebabkan kemacetan. Dari beberapa faktor tersebut di atas menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini sebagai faktor utama selain pihak swasta dan masyarakat dinilai kurang optimal dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk membangun pariwisata daerah.. Tentunya bila dibiarkan tanpa ada pemecahan ini bertentangan dengan apa yang diharapkan pemerintah guna mengembangkan industri pariwisata daerah berdayasaing. Objek Wisata dapat berkembang secara baik dan

berkelanjutan apabila dalam pengelolaannya oleh pemerintah daerah dilakukan secara maksimal, dengan mempertimbangkan faktor alam dan lingkungannya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki peranan penting di dalam memberikan akses dan fasilitas kepada pengelola sebagai subjek pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat. Sehingga diharapkan akan tercipta pariwisata yang berkembang dan menarik di mata wisatawan local maupun domestik. Pelaksanakan Koordinasi Pengelolaan Objek Wisata perlu adanya peningkatan sarana prasarana dan fasilitas yang ada di objek wisata wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat maka, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat memanfaatkan potensi wilayah khususnya Kecamatan Lembang dengan membukakan berbagai objek wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat atau warga sekitarnya. Koordinasi antar pihak-pihak yang terkait. Koordinasi sebagai suatu usaha kerjasama antara badan, instansi unit dalam pelaksanaan tugas tertentu, sehingga dapat saling membantu, dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelesaikan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Koordinasi Pengelolaan Objek Wisata Wilayah Kecamatan Lembang antara lain :

Yang menjadi Faktor Pendukung dalam Koordinasi Pengelolaan Objek Wisata:

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat telah memiliki Perda No. 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata dan Perbu No. 46 Tahun 2017 tentang Tugas, Fungsi, Dan Rincian Tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- b. Semakin berkembangnya/bertambahnya Objek Wisata di wilayah Kecamatan Lembang.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung diantaranya, Fasilitas Jalan, dan Transportasi yang mudah di kunjungi.
- d. Berkembangnya perekonomian masyarakat Wilayah Kecamatan Lembang.
- e. Tingginya minat wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Wilayah Kecamatan Lembang.
- f. Dukungan masyarakat terhadap berkembangnya Objek Wisata Wilayah Kecamatan Lembang.
- g. Terbentuknya Kopdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendukung berkembangnya Objek Wisata Wilayah Kecamatan Lembang.

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata di Wilayah Kecamatan Lembang:

- a. Belum maksimalnya Promosi wisata di Wilayah Kecamatan Lembang melalui teknologi dan informatika.
- b. Kurangnya sarana pendukung dan alat transportasi untuk mencapai Objek Wisata/para wisatawan setelah berhenti

di tempat Parkir BUS, wisatawan tersebut harus berjalan kaki menuju salah satu Objek Wisata yang tidak bisa di tempuh oleh kendaraan.

- c. Kurangnya Koordinasi antar instansi terkait sehingga mengganggu keamanan dan kenyamanan para wisatawan.
 - d. Tidak tersedianya fasilitas parkir untuk kendaraan sehingga, kendaraan wisatawan parkir di jalan protokol. Kelancaran arus lalu lintas .
 - e. Pengelola Objek Wisata tidak memperhatikan Faktor Lingkungan sehingga berdampak terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat sekitar objek wisata.
2. Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengenai Objek Wisata diantaranya selalu memberikan konsistensi dalam penanganan sektor pariwisata yang ada di daerah Bandung Barat melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata juga berurutan SKPD yang lainnya berupa PUPR yang bagaimana membangun jalan, Dishub yang mengatur bagaimana aksesibilitas berjalan dengan lancar tidak ada kemacetan dan sebagainya.

1.2 Saran

1.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dengan variable yang samahendaknya menggunakan pendekatan teorik koordinasi selain yang dikemukakan oleh Inu Kencana (2011:35) Hal ini disarankan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan untuk memberikan kontribusi bagi ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu pemerintahan dalam kajian kebijakan publik.

Selain itu peran pengelola sangat dibutuhkan dalam koordinasi pengelolaan ini, sehingga perspektif *bottom-*

up diperlukan untuk meneliti koordinasi pengelolaan objek wisata wilayah Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

5.2.2. Saran Praktis

Sebagai instansi yang mendapat kewenangan untuk menjalankan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang, penyelenggaraan Kepariwisata Daerah diharapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat menjalankan peraturan daerah tersebut sesuai dengan regulasi serta tugas pokok dan fungsi yang berlaku. Berikut saran dari peneliti kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat.

1. Diharapkan adanya solusi untuk mengatasi kemacetan yang disebabkan oleh padatnyawisatawan yang datang.
2. Gencar melakukan promosi melalui berbagai media.
3. Dinas diharapkan mempunyai target agar objek wisata lebih berkembang dan mampu bersaing dengan objek wisata yang menjaditujuanwisatawanasingsepertiobjek-objekwisata di Bali.
4. Dapat memperbaiki sarana/prasarana salah satunya area parkir yang diharapkan lebih diperluas agar dapat menampung lebih banyak kendaraan untuk menghindari parkir liar dipinggir jalan yang menjadipenyebabutamatimbulnyakemacetan.